



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, INTENSITAS MODAL
DAN INTENSITAS PERSAINGAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

*Antika Dwihartanti¹, Adhitya Putri Pratiwi², Cahyo Indrswono³,
antikadwihartanti98@gmail.com, dosen02053@unpam.ac.id*

Universitas Pamulang, STIE YKPN Yogyakarta

Abstract

Tax aggressiveness is the company's action to reduce taxable income through planning both legally and illegally. Measurement of tax aggressiveness with the formula of comparison of income tax expense and earnings before tax (ETR). The purpose of this study was to test whether there was an institutional ownership influence, Capital Intensity and competitive intensity to tax aggressiveness. This type of research includes quantitative research using secondary data obtained from a company's financial statements. The population in this study is a Manufacturing Company of the Consumer Goods Industry Sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2020. In this study the selection of samples used is a Purposive Sampling technique. The sample was obtained by 13 companies with a research year of 6 years, the total research data obtained as much as 78 sample data. The data analysis method used is regression of panel data using E-views 9. The results of this study showed that partial variable Institutional Ownership had no effect on Tax Aggressiveness, Capital Intensity had no effect on Tax Aggressiveness and Competition Intensity had no effect on Tax Aggressiveness. Simultaneous institutional ownership, Capital Intensity and competitive intensity have a joint influence on tax aggressiveness in manufacturing companies of the Consumer Goods Industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2020.

Keywords: *Capital Intensity; Competitive Intensity; Institutional Ownership; Tax Aggressiveness*

Abstrak

Agresivitas pajak merupakan tindakan perusahaan guna untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan yang baik secara legal maupun ilegal. Pengukuran agresivitas pajak dengan rumus perbandingan beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak (ETR). Tujuan dari penelitian ini adalah yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional, intensitas modal dan intensitas persaingan terhadap Agresivitas Pajak. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

* Corresponding author's e-mail: webnascfp9nov2021@gmail.com



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

Indonesia pada periode 2015-2020. Dalam penelitian ini pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling*. Sampel yang diperoleh sebanyak 13 perusahaan dengan tahun penelitian selama 6 tahun, total data penelitian yang diperoleh sebanyak 78 data sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel menggunakan *E-views* 9. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parcial variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Intensitas Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dan Intensitas Persaingan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Secara simultan Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal dan Intensitas Persaingan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020.

Kata Kunci: *Kepemilikan Institusional; Intensitas Modal; Intensitas Persaingan; Agresivitas Pajak*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang besar serta mempunyai jumlah penduduk yang cukup besar. Indonesia pula mempunyai kekayaan alam yang berlimpah serta terletak pada keadaan geografis yang cukup strategis di mana wilayah Indonesia menjadi kawasan lintas perdagangan dunia. Keberadaan perusahaan-perusahaan tersebut pasti jadi keuntungan tertentu untuk Indonesia sebab dapat tingkatkan pemasukan negara paling utama dari sektor pajak. Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara yang digunakan untuk mendanai pengeluaran negara, termasuk pengeluaran harian dan pengeluaran pembangunan nasional.

PT. Bentoel Internasional Investama (perusahaan rokok terbesar ke 2 setelah HM Sampoerna di Indonesia). Menurut laporan dari Lembaga *Tax Justice Network* pada Rabu, 8 Mei 2019 perusahaan milik *British American Tobacco* (BAT) melakukan penghindaran pajak melalui PT mengambil utang antara tahun 2013 dan 2015. Dari perusahaan afiliasi di Belanda *Rothmans Far East BV* untuk pembayaran utang bank serta membayar mesin dan peralatan.

peghasilan kena pajak yang dibayarkan menjadi lebih sedikit akibatnya negara menderita kerugian US\$14 juta per tahun (nasional kontan.co.id, 2019).

Berdasarkan beberapa fenomena penghindaran pajak atau penggelapan pajak (agresivitas pajak) diatas, persoalan agresivitas pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi agresivitas pajak tidak melanggar hukum (legal), tapi disisi lain agresivitas pajak tidak diinginkan oleh pemerintah karena mengurangi pendapatan bagi negara. Agresivitas pajak dapat juga diartikan sebagai suatu tingkat keagresifan perusahaan untuk menghemat pajak yang seharusnya dibayar.

Faktor pertama yang menyebabkan munculnya tindakan agresivitas pajak dalam perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi yang sekaligus menjadi pihak yang memonitor perusahaan (Jaya et al, 2014 dalam Dewi, 2019). Besarnya kepemilikan institusional menunjukkan pengawasan yang ketat oleh pihak eksternal perusahaan. Selain kepemilikan institusional, beberapa perusahaan menggunakan intensitas modal sebagai sarana dalam melakukan agresivitas pajak. Intensitas modal (*Capital Intensity*) adalah seberapa besar perusahaan

Pembayaran bunga akan mengurangi

* Corresponding author's e-mail: webnascfp9nov2021@gmail.com



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

menginvestasikan aktivasinya. Aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan memotong pajak akibat dari penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahunnya (Reminda, 2017 dalam Inna Fachrina & Djoko, 2018). Faktor lain yang menjadi penentu terjadinya agresivitas pajak adalah intensitas persaingan. Jaworski & Kohli, 1993 dalam Hidayatul dan Dewi, 2019, Intensitas persaingan merupakan kompetisi yang dihadapi suatu perusahaan dalam satu industri. Pada kondisi persaingan bisnis atau intensitas persaingan yang meningkat, ditandai dengan perubahan pasar dan teknologi yang pesat, membuat pengelolaan perusahaan semakin sulit.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul tentang “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal dan Intensitas Persaingan Terhadap Agresivitas Pajak, studi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal dan Intensitas Persaingan berpengaruh silmutan terhadap Agresivitas Pajak?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
3. Apakah Intensitas Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak ?
4. Apakah Intensitas Persaingan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menguji Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal dan Intensitas Persaingan berpengaruh silmutan terhadap Agresivitas Pajak.
2. Untuk mengetahui dan menguji Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak.
3. Untuk mengetahui dan menguji Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak.
4. Untuk mengetahui dan menguji Pengaruh Intensitas Persaingan terhadap Agresivitas Pajak.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis, memperkuat penelitian terdahulu dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian di bidang akuntansi.
 - b. Bagi Kampus Tercinta, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak di Universitas Pamulang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Agresivitas Pajak. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir peneliti dalam hal penyelesaian masalah dan dapat



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak baik dalam bentuk penghindaran pajak maupun penggelapan pajak.
- c. Bagi investor, diharapkan lebih pintar dalam memilih perusahaan sebagai sarana investasi agar tidak salah dalam memilih perusahaan dalam melakukan investasi.
- d. Bagi Direktorat Jendral Pajak (DJP), diharapkan untuk lebih memperketat pengawasan serta mempertegas peraturan-peraturan yang berlaku guna memberikan efek jera terhadap perusahaan-perusahaan yang melakukan pelanggaran pajak.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan mengenai adanya hubungan antara pihak pemberi kewenangan (*principal*) dengan pihak yang diberikan wewenang (*agent*) (Ardyansah dan Zulaikha, 2014). Teori agensi mencerminkan variabel agresivitas pajak, intensitas modal dan intensitas persaingan. Hubungan antara *principal* dan *agent* ini dapat mengarah pada terjadinya asimetri informasi. Hal ini dapat disebabkan karena *agent* memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan *principal*.

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Andhari dan Sukartha (2017), *Stakeholder Theory* menerangkan jika

industri tidaklah suatu entitas yang beroperasi cuma buat kepentingan perusahaan, namun membagikan manfaat kepada segala pihak pemangku kepentingan. Keberlangsungan perusahaan tidak akan berjalan dengan lancar dan baik tanpa dukungan dari *Stakeholder*. Teori *Stakeholder* mencerminkan variable Kepemilikan Institusional. *Stakeholder* berpedoman terhadap setiap kepentingan individu atau kelompok yang mempertahankan kepentingannya dalam sebuah organisasi sama seperti mekanisme *shareholder* yang mempunyai saham atau obligasi pada suatu organisasi.

Agresivitas Pajak

Husodo (2017) menerangkan bahwa “Agresivitas pajak merupakan aktivitas khusus yang mencakup transaksi yang tujuan utamanya yaitu merendahkan kewajiban pajak industri”. Manfaat agresivitas pajak industri yakni efisiensi pajak yang dibayarkan oleh industri kepada pemerintah, sehingga keuntungan yang diperoleh pemilik akan semakin besar dan penghematan pajak tersebut dapat digunakan untuk investasi. Sebaliknya manfaat agresivitas pajak untuk *agen* yakni *agen* mendapatkan bonus dari pemilik sebab meningkatnya laba bersih akibat dari penghematan pajak yang dilakukan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi keuangan, pemerintah, institusi berbadan hukum, institusi luar negara dan dana perwalian serta institusi yang lain. Kesejahteraan menjadi berarti untuk pemilik institusional serta industri memiliki tanggungjawab yang besar untuk membenarkan terdapatnya insentif bagi pemegang saham dengan membuat keputusan yang berpihak pada kemakmuran



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

pemegang saham. Maka industri harus dapat menanggapi keyakinan yang telah diberikan dengan baiknya kinerja industri dengan memberikan laba yang besar serta mampu menekan tingginya beban pajak industri (Damayanti dan Susanto, 2015).

Intensitas Modal

Capital intensity mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Widya, 2020). Intensitas modal merupakan kegiatan investasi perusahaan yang berhubungan dengan investasi aset tetap. Investasi dalam aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya kekayaan perusahaan yang diinvestasikan terhadap aset tetap. Aset tetap perusahaan berguna untuk membantu aktivitas operasional industri dalam memproduksi barang serta jasa. Tidak hanya itu, aset tetap pastinya akan mengalami penyusutan setiap tahunnya. Penyusutan aset tetap dapat dimanfaatkan industri guna mengurangi pendapatan industri yang dikenakan pajak sebagai upaya untuk menerapkan agresivitas pajak.

Intensitas Persaingan

Intensitas persaingan merupakan keadaan ketidakpastian pasar. intensitas persaingan antar industri pesaing cenderung bertambah ketika jumlah pesaing meningkat, ketika pesaing lebih setara dalam perihal dimensi serta kapabilitas, ketika permintaan akan produk industri itu menyusut, serta ketika potongan harga menjadi lazim. Persaingan pula bertambah sebab konsumen bisa bergeser merk dengan gampang, ketika hambatan untuk meninggalkan pasar tinggi karena anggaran tetap tinggi, ketika permintaan konsumen menyusut, pada saat produk tidak terdiferensiasi.

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal dan Intensitas Persaingan Terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional, seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya. Semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki pihak institusi akan memberikan tekanan kepada manajemen untuk melakukan penghindaran pajak sehingga dapat memaksimalkan laba. Intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap. Semakin besar intensitas modal yang dimiliki perusahaan maka semakin besar agresivitas pajak. Intensitas persaingan merupakan kompetisi yang dihadapi suatu perusahaan dalam satu industri. Pada kondisi persaingan bisnis atau intensitas persaingan yang meningkat, ditandai dengan perubahan pasar dan teknologi yang pesat, membuat pengelolaan perusahaan semakin sulit

H₁: Diduga Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal dan Intensitas Persaingan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional, seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya. Semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki pihak institusi akan memberikan tekanan kepada manajemen untuk melakukan penghindaran pajak sehingga dapat memaksimalkan laba. Berdasarkan pada teori *Stakeholder*



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

menyatakan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab terhadap semua pihak yang terkena dampak dari kegiatannya. *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan.

H₂: Diduga Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas modal (*Capital Intensity*) merupakan aktivitas industri yang mengoptimalkan sebagian kekayaannya untuk di investasikan pada aset tetap yang digunakan juga dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan laba, serta dari investasi ini akan menimbulkan beban depresiasi yang mampu mempengaruhi turunnya nilai pajak perusahaan. Sehingga semakin tinggi *Capital Intensity* industri maka semakin tinggi agresivitas pajak industri. Berdasarkan pada teori agensi menyatakan bahwa Sebagaimana manajer sebagai agen memiliki kepentingan untuk memperoleh imbalan yang sebesar-besarnya melalui laba yang besar atas kinerjanya, sebaliknya pemegang saham berharap untuk menekankan pajak yang dibayarkan melalui laba yang rendah.

Uraian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Inna Fachrina Yuliana dan Djoko Wahyudi (2018) bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H₃ : Diduga Intensitas Modal Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Intensitas Persaingan Terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas persaingan merupakan kompetisi yang dihadapi suatu perusahaan dalam satu industri (Jaworski & Kohli, 1993). Pada kondisi persaingan bisnis atau

intensitas persaingan yang meningkat, ditandai dengan perubahan pasar dan teknologi yang pesat, membuat pengelolaan perusahaan semakin sulit. Berdasarkan pada teori agensi bahwasanya terdapat harapan tinggi dari pemegang saham agar manajer dapat meningkatkan kekayaan mereka dengan mengoptimalkan laba, membuat manajer menerapkan langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan melalui agresivitas pajak.

H₄ : Diduga Intensitas Persaingan Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kausal karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar dua variabel atau lebih. Berdasarkan metodenya, penelitian tergolong dalam penelitian kuantitatif karena menggunakan data-data berupa angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan masing-masing perusahaan. Penelitian dilakukan dengan sampel sebanyak 13 perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 6 tahun, yaitu dari tahun 2015-2020. Berdasarkan hal tersebut, penelitian dapat dikategorikan sebagai penelitian dengan tipe data panel karena menggunakan data gabungan antara *time series* dan *cross section*.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data yang diteliti adalah laporan publikasi keuangan tahun 2015-2020.

Operasional Variabel Penelitian



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

Agresivitas Pajak adalah upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan cara yang legal, cara illegal atau keduanya (Ardyansah dan Zulaikha, 2014). Untuk mengukur agresivitas pajak, peneliti menggunakan metode ETR.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern. Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini dapat diukur dengan cara:

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan) (Windaswari dan Merkusiwati, 2018). Berpedoman dengan penelitian Rodriguez & Arias (2012), maka pengukuran intensitas modal di penelitian ini yakni sebagai berikut:

$$IM = \frac{\Sigma \text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Intensitas persaingan adalah kondisi ketidakpastian pasar. Semakin banyak jumlah pelaku bisnis dalam suatu industri, maka semakin tinggi intensitas persaingannya dan hal tersebut menjadikan perusahaan gencar mempraktikkan agresivitas pajak. Pengukuran intensitas persaingan menggunakan proksi Herfindhal Index sesuai dan berpedoman dengan

penelitian. sebagai berikut:

$$IP = \frac{\Sigma \text{Penjualan Perusahaan}}{\Sigma \text{Penjualan Industri}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 – 2020. Penentuan sampel ini dengan menggunakan *Purposive Sampling*, teknik penentuan sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pengumpulan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2015-2020. (2) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak menyampaikan laporan keuangan dan data yang lengkap secara berturut-turut pada tahun 2015-2020. (3) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang mengalami kerugian periode 2015 -2020.

Berdasarkan kriteria diatas, diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan setiap tahunnya. Sehingga jumlah sampel secara keseluruhan untuk periode 6 tahun adalah sebanyak 78 data sampel penelitian.

Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian dan penelitian terdahulu. Teknik dokumen berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia di alamat internet www.idx.co.id.

Metode analisis data



Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien determinasi (R²), uji F (uji simultan) dan Uji t (uji parsial). Persamaan regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Agresivitas Pajak
- "α" : Bilangan konstanta
- "β"_"1", "β"_"2", "β"_"3" : Koefisien regresi
- X1 : Kepemilikan Institusional
- X2 : Intensitas Modal
- X3 : Intensitas Persaingan
- "e" : Error

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Populasi dan Sampel

Perusahaan yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2020, setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 27 perusahaan sebagai obyek penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi (Sugiyono, 2019: 206).

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Y_ETR	X1_KI	X2_IM	X3_IP
Mean	0.232963	0.718424	0.310196	0.054595
Median	0.244640	0.794150	0.290815	0.013820
Maximum	0.393470	0.960910	0.634070	0.271600
Minimum	0.005180	0.213990	0.059200	0.001300
Std. Dev.	0.071321	0.187880	0.141731	0.075833
Skewness	-1.282279	-0.616833	0.322490	1.531018
Kurtosis	4.996383	2.275659	2.514460	4.040710
Jarque-Bera	34.32812	6.651448	2.118182	33.99219
Probability	0.000000	0.035946	0.346771	0.000000
Sum	18.17108	56.03709	24.19529	4.258410
Sum Sq. Dev.	0.391673	2.718006	1.546758	0.442805
Observations	78	78	78	78

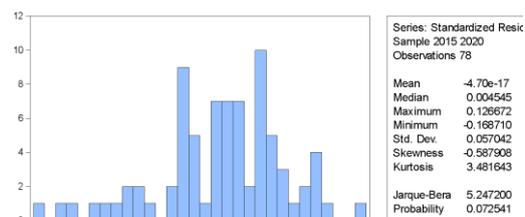
Sumber : Output E-views 9, 2021. Diolah oleh peneliti.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan keputusan terdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai JB (*Jarque-Bera*) hitung dengan *Chi-Square* tabel, serta membandingkan probabilitas hitung dengan tingkat signifikan (*alpha*) yaitu sebesar 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas



Diperoleh nilai dari *Jarque-Bera* yaitu 5.247200 dengan probabilitasnya 0.072541, sehingga nilai *Probability* dari *Jarque-Bera* lebih besar dari nilai signifikansi *alpha* yaitu 0.072541 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, yang berarti model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk pengujian berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Ghozali, (2016:103) pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dari koefisien korelasi antarvariabel independen, apabila korelasi antara dua variabel independen tidak melebihi 0,80 maka regresi dikatakan terbebas dari masalah multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

	Y_ETR	X1_KI	X2_IM	X3_IP
Y_ETR	1.000000	0.040607	-0.531116	0.360692
X1_KI	0.040607	1.000000	-0.172743	-0.230434
X2_IM	-0.531116	-0.172743	1.000000	0.071994
X3_IP	0.360692	-0.230434	0.071994	1.000000

Diperoleh nilai multikolinieritas tersebut, jika nilai multikolinieritas > 0.80 maka terdapat adanya multikolinieritas dan jika nilai multikolinieritas < 0.80 maka tidak terdapat multikolinieritas. Pada data diatas terlihat bahwa hasil nilai multikolinieritas < 0.80 maka data tersebut tidak memiliki multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Imam Ghozali (2013:105) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika besarnya nilai probabilitas lebih besar dari nilai 0,05 maka model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika besarnya nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: BP
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/27/21 Time: 22:55
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 9
Total panel (unbalanced) observations: 43
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.660750	1.297650	-4.362308	0.0001
X1_KI	0.664571	1.483521	0.447968	0.6567
X2_IM	4.419576	2.322119	1.903252	0.0644
X3_IP	3.456135	5.481461	0.630513	0.5320

Diperoleh nilai dari *probability* konstanta adalah 0.0001, nilai dari *probability* variabel X1 0.6567, nilai dari *probability* variabel X2 adalah 0.0644 dan *probability* variabel X3 adalah 0.5320. Semua variabel memiliki nilai *probability* diatas dari 0.05, maka Ho diterima yang artinya adalah data ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Ghozali (2017:121) Uji kolerasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada kolerasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pda tahun t-1 (sebelumnya). Penguji autokorelasi dilakukan dengan uji DW (Durbin Wattson) dengan membandingkan nilai DW hitung (d) dengan nilai DW tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Adapun kriteria pengujian sebagai berikut: a) Jika $d < dL$, maka terdapat autokolerasi positif. b) Jika $d > (4-dL)$, maka terdapat autokolerasi negatif. c) Jika $dU < d < (4-dU)$, maka tidak terdapat autokolerasi. d) Jika $dL < d < dU$ atau $4 - dL$, maka tidak terdapat kesimpulan.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

R-squared	0.053181	Mean dependent var	-0.007459
Adjusted R-squared	0.006616	S.D. dependent var	0.035287
S.E. of regression	0.035170	Akaike info criterion	-3.797676
Sum squared resid	0.075453	Schwarz criterion	-3.663868
Log likelihood	127.4245	Hannan-Quinn criter.	-3.744880
F-statistic	1.142080	Durbin-Watson stat	2.513624
Prob(F-statistic)	0.339312		

Diperoleh nilai dari Durbin-Watson yaitu sebesar 2.513624 dan untuk mendapatkan atau melihat nilai dari tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikan 5%, jumlah sampel (n=78) dan jumlah variabel independen (k=3) maka diperoleh nilai du sebesar 1.7129 dan dL 1.5535 artinya nilai DW hitung 2.513624 lebih besar dari dU 1.7129 dan lebih kecil dari (4-du) yaitu (4 - 1.7129) 2.2871 yang berarti bahwa (dU < DW < (4 - dU)) sama dengan 1.7129 < 2.513624 < 2.2871 yang artinya bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi yang digunakan untuk menentukan hubungan antar variabel dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y_ETR
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/27/21 Time: 22:45
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 78
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.217369	0.055688	3.903306	0.0002
X1_KI	0.064916	0.063177	1.027522	0.3075
X2_IM	-0.150947	0.066222	-2.279406	0.0255
X3_IP	0.289039	0.187453	1.541930	0.1274

Diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ETR(y) = 0.217369 + 0.064916(x_1) - 0.150947(x_2) + 0.289039(x_3)$$

Uji Hipotesis

* Corresponding author's e-mail: webnascfp9nov2021@gmail.com

Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi (*R-Squared*) menggambarkan proporsi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-Squared*.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

R-squared	0.101236	Mean dependent var	0.053088
Adjusted R-squared	0.064800	S.D. dependent var	0.031400
S.E. of regression	0.030366	Sum squared resid	0.068234
F-statistic	2.778433	Durbin-Watson stat	1.511048
Prob(F-statistic)	0.047036		

Diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.064800 ini memperlihatkan bahwa secara keseluruhan variabel independen (Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal dan Intensitas Persaingan) yang ada dalam persamaan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Agresivitas Pajak) sebesar 6.48%, sedangkan sisanya sebesar 93.52% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila hasil uji F kurang dari 0,05 maka berarti variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Namun, apabila hasil uji F lebih dari 0,05 maka berarti variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.101236	Mean dependent var	0.053088
Adjusted R-squared	0.064800	S.D. dependent var	0.031400
S.E. of regression	0.030366	Sum squared resid	0.068234
F-statistic	2.778433	Durbin-Watson stat	1.511048
Prob(F-statistic)	0.047036		

Diperoleh nilai F_{hitung} sebesar



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

2.778433 sementara F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0.05 dan $df_1 (k-1) = 3$ dan $df_2 (n-k) = 74$ didapat F_{tabel} 2,73. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ (2.778433 > 2,73) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, tingkat signifikan pada tabel sebesar (0.047036 < 0.05), maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:98). Dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh masing-masing pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen peneliti menggunakan taraf signifikan sebesar 5% atau 0.05 dan derajat kebebasan (df) = $n-k$.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y_ETR
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/27/21 Time: 22:45
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 78
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.217369	0.055688	3.903306	0.0002
X1_KI	0.064916	0.063177	1.027522	0.3075
X2_IM	-0.150947	0.066222	-2.279406	0.0255
X3_IP	0.289039	0.187453	1.541930	0.1274

Hasil pengujian hipotesis dengan Uji t dapat diketahui pada table diatas yang menunjukkan hasil sebagai berikut :

H_2 Menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional adalah 0,3075 dengan tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 (0,3075 > 0,05). Sedangkan hasil perbandingan nilai t adalah thitung (1.027522) < ttabel (1.66571). Hasil ini

menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H_3 Menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien regresi variabel intensitas modal adalah 0,0255 dengan tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 (0,0255 < 0,05). Sedangkan hasil perbandingan nilai t adalah thitung (-2,279406) < ttabel (1.66571). Hasil ini menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H_4 Menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien regresi variabel intensitas persaingan adalah 0.1274 dengan tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 (0.1274 > 0,05). Sedangkan hasil perbandingan nilai t adalah thitung (1.541930) < ttabel (1.66571). Hasil ini menunjukkan bahwa intensitas persaingan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal dan Intensitas Modal Secara Simultan Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian yang diperoleh dari nilai F_{hitung} sebesar 2.778433 sementara F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0.05 dan $df_1 (k-1) = 3$ dan $df_2 (n-k) = 74$ didapat F_{tabel} 2,73. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ (2.778433 > 2,73) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, tingkat signifikan pada tabel sebesar (0.047036 < 0.05), maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Artinya, dalam menentukan Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal dan Intensitas Persaingan hendaknya perusahaan lebih cermat dalam menganalisis faktor-faktor yang mungkin



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengikatan intensitas persediaan, CSR, yang pada akhirnya berdampak pada agresivitas pajak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Besar atau kecilnya persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi didalam perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak didalam perusahaan tersebut. Peran kepemilikan institusional adalah untuk mengawasi dan mempengaruhi manajer, adanya peran kepemilikan institusional ini seharusnya dapat menghindarkan manajemen untuk mementingkan diri sendiri. Namun pemilik institusional juga memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh manajemen dapat memberikan keuntungan kepada kemakmuran mereka.

Hasil penelitian serupa juga ditunjukkan oleh Imam Fadli (2016) dengan hasil kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi *Capital Intensity* maka semakin meningkat secara signifikan tingkat agresivitas pajaknya. Aktivitas investasi perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional dan pendanaan aktiva untuk memaksimalkan perolehan laba perusahaan. Semakin banyak modal yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional dan pendanaan aktiva maka operasional perusahaan tersebut akan semakin kompleks, sehingga diharapkan mampu meningkatkan laba perusahaan

semaksimal mungkin. Tingginya laba perusahaan akan berakibat pada tingginya beban pajak perusahaan yang harus ditanggung pada periode tersebut. Oleh karena itu, perusahaan semakin melakukan tindakan perencanaan pajak yang agresif sebagai bentuk upaya untuk menurunkan besarnya beban pajak pada periode tersebut. Hasil penelitian serupa juga ditunjukkan oleh Inna Fachrina Yuliana dan Djoko Wahyudi (2018) dengan hasil intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Intensitas Persaingan Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini intensitas persaingan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Tinggi atau rendahnya intensitas persaingan yang dihadapi tidak mengikuti adanya praktik agresivitas pajak. Ketika jumlah pesaing semakin banyak, maka intensitas persaingan yang dihadapi semakin meningkat. Tetapi tidak menjadikan perusahaan untuk mempertahankan laba yang didapat dengan mengurangi jumlah penghasilan kena pajak yang harus dibayar sebagai bentuk praktik agresivitas pajak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal dan Intensitas Persaingan secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, intensitas modal dan intensitas persaingan memiliki kemampuan dalam mempengaruhi Agresivitas Pajak.



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada atau tidak adanya kepemilikan saham institusi di dalam suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi agresivitas pajak.
3. Intensitas Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Capital Intensity* maka semakin meningkat secara signifikan tingkat agresivitas pajaknya.
4. Intensitas Pengaruh tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya intensitas persaingan yang dihadapi tidak mengikuti adanya praktik agresivitas pajak.
3. Bagi masyarakat maupun investor sebaiknya harus berhati-hati dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Harus dapat menelaah dan mempertimbangkan dengan cara mencari informasi mengenai laporan keuangan perusahaan agar tidak salah langkah dalam melakukan penanaman modal. Karena perusahaan yang agresif pada tindakan perpajakannya kemungkinan juga akan agresif pada laporan perusahaan keuangannya.
4. Bagi Direktorat Jendral Pajak (DJP), diharapkan untuk lebih memperketat pengawasan serta mempertegas peraturan-peraturan yang berlaku guna memberikan efek jera terhadap perusahaan-perusahaan yang melakukan pelanggaran pajak.

Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya. Diharapkan agar dapat menambah jumlah sampel dan periode yang digunakan dalam penelitian agar hasil yang diperoleh akan semakin akurat serta dapat menambahkan jumlah variabel X maupun variabel Y dan objek perusahaan.
2. Bagi perusahaan yang menginginkan banyak investor yang berinvestasi pada perusahaannya maka harus meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya baik itu dari keuangan ataupun dalam hubungan dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, profitabilitas, *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* dan *Leverage* pada agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115-2142.
- Ardyansah, D., & ZULAIKHA, Z. (2014). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2010-2012)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan *Return On Assets* terhadap *Tax Avoidance*. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2).



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(1), 40-51.
- Fadli, I., Ratnawati, V., & Kurnia, P. (2016). *Pengaruh likuiditas, Leverage, komisaris independen, manajemen laba, dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husodo.2017.Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013 - 2015. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, *Capital Intensity*, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 1980-2008.
- Widya, A., Yulianti, E., Oktapiani, M., Jannah, M., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1), 89-99.
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2017). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 7(2).
- Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta (kontan.co.id)